**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam kehidupan keseharian manusia harus mengeluarkan energi untuk dapat beraktivitas, begitu juga halnya untuk memenuhi kebutuhannya maka harus senantiasa mempersiapkan pikiran dan tenaga agar tetap bertahan untuk hidup. Beranjak dari persoalan tersebut maka bila mana disinergiskan dalam dunia pendidikan maka permasalahan energi ataupun kebutuhan lain seperti zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sangat diprioritaskan dalam pendidikan pertama dalam proses pembelajaran karena titik akhir dari pembelajaran bukan saja berada pada kapasistas guru, ataupuan kurikulum melainkan terletak pada murid yang mencapai tujuan dalam belajar sehingga fokus utama dalam pembelajaran terletak pada murid, pernyataannya adalah bagaimana jika murid dalam kondisi fisik kurang sehat! hal tersebut sangat mempengaruhi sistem syaraf murid dalam menerima pelajaran yang diberikan dalam suasana pembelajaran sehingga sangat diutamakan suplai bahan makan yang banyak mengandung serat atau zat makanan yang banyak mengandung gizi kepada peserta sebelum belajar karena itu sangat memberikan dorongan fisik dalam belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan para ilmuwan Universitas Bristol mengungkap bahwa:

 Di antara manfaat bahan makanan adalah dampak baiknya terhadap tekanan darah, yang dengannya tingkat bahaya serangan jantung dapat dikurangi. Kelompok peneliti tersebut menyimpulkan bahwa perlindungan yang disebabkan oleh kandungan zat gizinya.[[1]](#footnote-2)

1

Dari sumber rujukan di atas apabila dikonversi dalam proses pembelajaran maka sangat ditekankan pada siapa saja dalam proses belajar untuk senantiasa memenuhi kebutuhan tubuh dalam belajar seperti zat-zat yang bermanfaat dalam tubuh sehingga tubuh tidak mudah kelelah dalam belajar sebab dalam proses belajar banyak energi tubuh yang dibutuhkan. Demikian pula mengenai gizi yang dilansir dalam sebuah situs yang menjelaskan bahwa dalam penelitian menunjukan bahwa “prestasi belajar murid menjadi rendah karena pertumbuhan otak yang lambat sehingga tingkat kecerdasan menjadi rendah hal tersebut diakibatkan karena kekurangan gizi.”[[2]](#footnote-3) Hal tersebut memberikan sebuah rujukan informasi bahwa sebelum membicarakan prestasi atau harapan dunia pendidikan saat ini terlebih dahulu yang harus diprioritaskan adalah masalah suplai bahan makanan peserta didik maka apabila bahan makanan yang tidak memenuhi standar kebutuhan gizi pada murid maka akan sangat besar dampaknya terhadap prestasi belajar

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas telah dikembangkan melaui visi pembangunan kesehatan dengan mengharapkan peningkatan kesehatan, prilaku yang proaktif. “Untuk memelihata kesehatan dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat seluruh upaya tersebut memliki kaitan dengan perbaikan gizi”[[3]](#footnote-4). Salah satu agenda Nasional adalah mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan proaktif mandiri berkualiutas , meningkatkan gizi merupakan basis pembetukan SDM melaksanakan pemantauan konsumsi dan data gizi penduduk secara berkala menjadi sangat penting untuk mengetahui yang perlu segera ditanggulangi. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga secara terperinci dijelaskan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[4]](#footnote-5)

Pada konsepsi perundang-undangan yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa anak atau murid sebagai aset sumber daya manusia (SDM) dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan SDM. Kecukupan gizi mempengaruhi kecerdasan dan produktifitas kerja manusia. Banyak aspek yang mempengaruhi terhadap status gizi aspek pola pangan, sosial, budaya dan pengaruh konsumsi. Kerena itu kelompok usia sekolah termasuk golongan penduduk pada masa pertumbuhan cepat dan aktif dalam kondisi anak harus mendapatkan masukan gizi dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, sebab gizi anak sebagai cerminan penting untuk menilai keadaaan pertumbuhan status kesehatan murid antara usia 6-12 tahun yang duduk di SD. Dengan melihat masalah yang telah dipaparkan sebelumnya begitu juga halnya yang terjadi di SD Negeri Lampopala menunjukan bahwa terdapat beberapa murid dari hasil observasi penulis menunjukan masalah mengenai prestasi belajar seperti menurunnya tingkat prestasi dan bahkan terdapat beberapa murid yang sama sekali kurang menunjukkan perkembangan belajarnya berdasarkan data nilai dalam setiap ulangan harian maupun ulangan semester. searah dengan masalah yang dihadapi murid tersebut maka penulis terinspirasi untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri 1 Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah murid SD Negeri 1 Lampopala memiliki status gizi yang baik?
2. Apakah murid SD Negeri 1 Lampopala memiliki prestasi belajar yang baik?
3. Apakah terdapat pengaruh antara status gizi dengan prestasi belajar murid di SD Negeri 1 Lampopala
4. **Hipotesis Penelitian**

Telah diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang akan dijawab dalam melaksanakan penelitian. Menurut M. Nasir PhD. “Hipotesis adalah tidak lain dari dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap penelitian yang sebenarnya yang harus dikaji secara empiris”[[5]](#footnote-6) beranjak dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti untuk diuji keabsahannya. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi atau masalah yang dialami murid dalam belajar sebagai mana yang paparkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang cukup signifikan status gizi terhadap prestasi belajar siwa di SD Negeri Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana.

1. **Definisi Operasional**

Dalam kehidupan manusia selalu mengalami perbedaan antara satu dengan yang lainnya, baik itu segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini akan membawa pada perbedaan pandangan dan cara untuk menafsirkan suatu masalah. Maka untuk mengindari kesalahpahaman atau penafsiran dari judul dalam penulisan ini, maka penulis perlu menguraikan definisi operasionalnya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Status Gizi adalah: suatu keadaan kekurangan gizi atau kelebihihan gizi yang dimiliki oleh seseorang dimana dapat mempengaruhi aktifitas dalam belajar sehingga berimbas pada pencapaian prestasi dalam belajar
2. Prestasi belajar murid adalah: hasil yang dicapai oleh murid itu sendiri setelah proses pembelajaran berlangsung yang diukur dari perolehan nilai rapor

Dari definisi opersional di atas dapat simpulkan bahwa yang penulis maksudkan dalam judul tersebut adalah suatu penelitian yang membahas serta mengkaji masalah pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar Murid di SD Negeri Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana yang salah satu indikatornya terimplementasi terhadap prestasi belajar murid itu sendiri.

1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

***1. Tujuan penelitian***

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif mengenai status gizi murid di SD Negeri Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar murid SD Negeri Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana.
3. Untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri Lampopala Kec. Rumbia Kab. Bombana.

***2. Kegunaan Penelitian*.**

a. Sebagai bahan masukan kepada sekolah, khususnya bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan pemberdayaan tugas dan fungsi UKS dalam lembaga pendidikan

b. Sebagai informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah penelitian ini untuk diungkapkan lebih jauh dan mendalam.

c. Sebagai bahan masukan kepada dunia pendidikan secara umum bahwa status gizi sangat penting terhadap pengembangan pengetahuan murid.

1. Harun Yahya, *Artikel Cairan Ajaib Air Susu Ibu*  (online) [**http://www.bookglobal.net/**.”cairan](http://www.bookglobal.net/.) /diakses 24 Desember 2010 [↑](#footnote-ref-2)
2. Moedji 2003 *Gizi Anak (Online)* [www.docstoc.com](http://www.docstoc.com)/diakses 27 Desember 2010 [↑](#footnote-ref-3)
3. DEP.KES.RI *Kebutuhan Gizi Anak Inonesia* (Online) [www.docstoc.com](http://www.docstoc.com)/ / diakses 28 Desember 2010 [↑](#footnote-ref-4)
4. Depang RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI,*(Jakarta: Depang, 2006) h.8 [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Nasir, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (cet. ke IV*,* Jakarta, PT. Gramedia, 1998), h.182 [↑](#footnote-ref-6)